

# PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP IMPOR KEDELAI DI JAWA TENGAH (PERIODE 2001-2013)

Aulia Rachmanti, Riyadi, Suharmanto  
Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Semarang

## ABSTRACT

*Central Java is the second largest soybean producing provinces after East Java but still have to import the soybean. The research is intended to analyze (1) the influence of inflation on soybean imports of Central Java, (2) the influence of rupiah exchange rate on soybean imports of Central Java, (3) the influence of inflation and rupiah exchange rate on soybean imports of Central Java. This research uses multiple linear analysis, F-test for simultaneous testing and t-test for partial testing. This research uses secondary data taken from Statistic Bureau of Central Java. The simultaneous results by F-test shows that inflation and rupiah exchange rate significantly influenced Central Java Soybean Imports 2001-2013 period. While the result of t-test showed that inflation is significant on Soybean Imports in Central Java 2001-2013 period but rupiah exchange rate did not significantly influence on Soybean Imports in Central Java 2001-2013 period.*

**Keywords:** Soybean Imports, Inflation, Rupiah Exchange Rate, Policy, and Central Java.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Jawa Tengah merupakan Provinsi peringkat kedua penghasil kedelai terbesar setelah Jawa Timur, dan merupakan sentra produksi kedelai di Indonesia (Sahaya, 2014:253). Kedelai (*Glycine max (L.) Merrill*) adalah salah satu komoditas utama kacang-kacangan yang menjadi andalan nasional karena merupakan sumber protein nabati penting untuk diversifikasi pangan dalam mendukung ketahanan pangan nasional (Pudjiatmoko, dalam Istarto dkk 2014:37). Kedelai mempunyai peran dan sumbangan yang besar bagi penyediaan bahan pangan bergizi bagi penduduk dunia, sehingga disebut sebagai “*Gold from the soil*” dan juga sebagai “*The World’s Miracle*”, karena kandungan proteinnya kaya akan asam amino (Rukmana dan Yuniarsih, dalam Destasari, 2015:2). Pada penelitian ini

diduga inflasi dan nilai tukar rupiah mempengaruhi impor kedelai di Jawa Tengah. Islam (2013:300) mengemukakan “*Inflation is an increase in the amount of money and credit in relation to the supply of good and services.*” Inflasi menjadi salah satu indikator makro ekonomi yang sangat mempengaruhi aktivitas ekonomi. Inflasi yang terlalu tinggi akan mengganggu kestabilan perekonomian dan akan menurunkan nilai mata uang yang pada akhirnya menekan daya beli masyarakat. Sebaliknya inflasi yang terlalu rendah merupakan indikator melemahnya daya beli masyarakat yang akan menekan laju pertumbuhan ekonomi (Statistik Daerah Provinsi Jawa Tengah 2014). Selain inflasi, diduga nilai tukar atau kurs turut mempengaruhi impor kedelai di Jawa Tengah.

Dalam transaksi perdagangan luar negeri, khususnya transaksi impor, kedua pihak importir di satu negara dan eksportir di satu negara lainnya tentu sepakat bahwa pembayaran harga barang dilakukan dengan menggunakan mata uang internasional, yakni lazimnya mata uang dollar Amerika (Sasono,2013:15). Amalia (2007:79-80) mendefinisikan “Kurs adalah perbandingan nilai atau harga antara mata uang suatu negara dengan negara lain.” Kurs atau nilai tukar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai tukar atau kurs rupiah terhadap dollar AS.

### **Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap impor kedelai di Jawa Tengah.
2. Menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap impor kedelai di Jawa Tengah.
3. Menganalisis pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap impor kedelai di Jawa Tengah.

### **TELAAH PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **Impor**

Larassati (dalam Christianto,2013:39) menyatakan bahwa “Impor merupakan arus masuk dari sejumlah barang dan jasa ke dalam pasar sebuah negara baik untuk keperluan konsumsi ataupun sebagai bahan modal atau sebagai bahan baku produksi dalam negeri.” Hamdani (dalam Destasari,2015: 3-4) menyatakan “Impor adalah membeli barang luar negeri ke dalam peredaran Republik Indonesia dan barang yang dibeli tersebut harus dilaporkan kepada Direktorat jendral Bea dan Cukai Departemen Keuangan.” Limin dan

Linyunun (dalam Wiguna dkk,2014:174) mengemukakan “Impor adalah memasukan barang atau jasa yang dihasilkan dari luar suatu negara ke negara tersebut dengan mengikuti ketentuan yang berlaku.” Definisi lain tentang impor yaitu, kegiatan memasukkan barang ke dalam Daerah Pabean (UU No.07 Tahun 2014).

Krugman (dalam Richart dan Meydianawati, 2014:614) menjelaskan ada beberapa faktor-faktor yang mendorong dilakukannya impor antara lain:

- a. Keterbatasan kualitas sumber daya manusia dan teknologi yang dimiliki untuk mengolah sumber daya alam yang tersedia agar tercapai efektifitas dan efisiensi yang optimal dalam kegiatan produksi dalam negeri.
- b. Adanya barang-jasa yang belum atau tidak dapat diproduksi di dalam negeri.
- c. Adanya jumlah atau kuantitas barang di dalam negeri yang belum mencukupi.

#### **Inflasi**

Parkin dan Bade (dalam Islam,2013:299-300) mengemukakan “*Inflation is an upward movement in the average level of prices. Its opposite is deflation, a downward movement in the average level of prices. The boundary between inflation and deflation is price stability.*” Menurut Rahardja dan Manurung (dalam Pertiwi,2011:15) “Inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus.”

#### **Hubungan Inflasi dengan Impor**

Mengenai konsep hubungan inflasi dengan impor Sukirno (2011:402) menyatakan “Inflasi menyebabkan harga-harga di dalam negeri lebih mahal dari harga-harga di luar negeri oleh sebab itu inflasi berkecenderungan menambah impor.”

Yulianti dan Hedwigs (2013) menyatakan “Inflasi akan menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat terhadap barang-barang produksi dalam negeri, sehingga masyarakat cenderung mengkonsumsi barang-barang impor dengan harga pasar yang lebih murah.”

### Nilai Tukar

Menurut Halwani dalam Pertiwi (2011:19-20) “Nilai tukar mata uang merupakan perbandingan nilai dua mata uang yang berbeda atau dikenal dengan sebutan kurs.” Sukirno (2011:397) menyatakan sebagai berikut kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Ada tiga sistem dasar

nilai tukar bagi negara-negara di dunia saat ini, yaitu sistem mengambang bebas (*free floating*), mengambang terkendali (*managed floating*) dan tetap (*pegged*) (Anindita dan Michael,2008:106).

### Hubungan Nilai Tukar dengan Impor

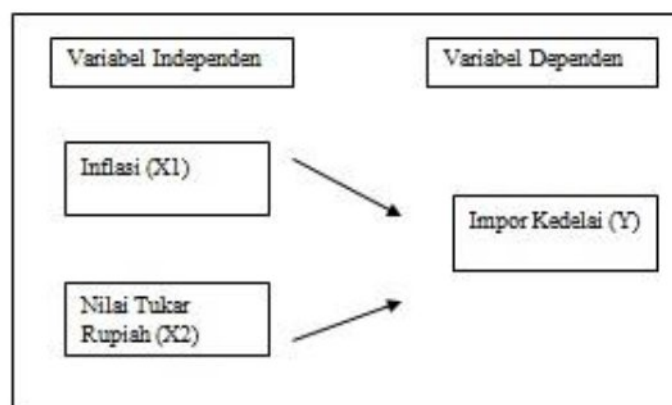
Pakpahan (2012:7) mengemukakan bahwa kurs mempunyai hubungan negatif terhadap impor. Sementara itu Odeh *et al.*, (dalam jurnal Indrayani dan Swara, 2014:211) menyatakan Depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan pada impor. Jika kurs dollar AS mengalami depresiasi, nilai mata uang dalam negeri melemah dan berarti nilai mata uang asing menguat kursnya (harganya) akan menyebabkan impor cenderung menurun.

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoritis digambarkan sebagaimana Gambar 1.

GAMBAR 1

#### KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS



Sumber: Dikembangkan dari penelitian Saputra dan Yogiswara (2014)

### Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini maka hipotesis yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

- a.  $H_{01}$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap impor kedelai di Jawa Tengah.
- b.  $H_{a1}$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap impor kedelai di Jawa Tengah.
- c.  $H_{02}$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara nilai tukar rupiah terhadap impor kedelai di Jawa Tengah.
- d.  $H_{a2}$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tukar rupiah terhadap impor kedelai di Jawa Tengah.
- e.  $H_{03}$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap impor kedelai di Jawa Tengah.
- f.  $H_{a3}$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap impor kedelai di Jawa Tengah.

**METODE PENELITIAN**

**Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui studi pustaka. Menurut Supardi (2005:62) “Studi pustaka adalah kegiatan membaca, mencermati, mengenali, dan mengurai bahan bacaan (pustaka).” Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan adalah data mengenai dasar-dasar teori penelitian. Data diperoleh dari buku-buku yang berisi tentang impor, inflasi, dan kurs. Jenis data yang digunakan

adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah selama kurun waktu 2001-2013 berupa laju inflasi, kurs nilai tukar rupiah dan jumlah impor kedelai di Jawa Tengah.

**Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan (Sugiyono,2010: 260). Uji kelayakan model yang digunakan adalah uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji F dan uji t. Serta uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Kelayakan Model**

- a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Koefisien determinan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase (%) pengaruh variabel bebas (inflasi dan nilai tukar rupiah) terhadap variabel terikat (impor kedelai). Pada penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.682 <sup>a</sup>	.465	.358	9.954E7	1.601

a. Predictors: (Constant), Kurs, Inflasi

b. Dependent Variable: Impor

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16.0

Besarnya *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,358, hal ini berarti 35.8% impor kedelai di Jawa Tengah dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas

(inflasi dan nilai tukar rupiah). Sedangkan sisanya (100% - 35.8% = 64.2%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model.

b. Uji F

Uji F merupakan uji untuk menunjukkan apakah semua variable independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006:88). Uji f

pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (inflasi dan nilai tukar rupiah) terhadap variabel dependen (impor kedelai).

HASIL UJI F

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.602E16	2	4.301E16	4.341	.044 <sup>a</sup>
Residual	9.908E16	10	9.908E15		
Total	1.851E17	12			

a. Predictors: (Constant), Kurs, Inflasi

b. Dependent Variable: Impor

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16.0

Nilai signifikansi pada tabel menunjukkan angka 0.044 yang berarti  $0.044 < 0.05$  sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap impor kedelai di Jawa Tengah. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dan Hedwigis (2013) yang menyatakan bahwa secara simultan Produk Domestik Bruto, Inflasi, dan Nilai Tukar

Rupiah terhadap Dollar (Kurs) berpengaruh signifikan terhadap nilai Impor Beras di Indonesia.

c. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel inflasi dan nilai tukar rupiah secara individual dalam menerangkan variasi variabel impor kedelai.

HASIL UJI T

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error				
(Constant)	-234070574.495	280481132.990		-.835	.423	
Inflasi	-19100398.641	7025240.195	-.660	-2.719	.022	.908
Kurs	57387.165	30088.507	.463	1.907	.086	.908

a. Dependent Variable: Impor

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16.0

1. Inflasi terhadap Impor Kedelai di Jawa Tengah

Nilai signifikansi variabel inflasi 0.022 dengan  $\alpha = 5\%$  yang berarti  $0.022 < 0.05$  karena nilai signifikansi  $< \alpha$  maka,  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh

yang signifikan antara inflasi terhadap impor kedelai di Jawa Tengah. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Richart dan Meydianawati (2014) dengan judul “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Impor Barang Konsumsi di Indonesia.” Hasil uji secara parsial pada penelitian tersebut menunjukkan, variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap impor barang konsumsi di Indonesia.

2. Nilai Tukar Rupiah terhadap Impor Kedelai di Jawa Tengah  
Nilai signifikansi untuk variabel nilai tukar rupiah atau kurs adalah 0.086

dengan  $\alpha = 5\%$  dimana  $0.086 > 0.05$  karena nilai signifikansi  $>$  dari nilai  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara nilai tukar rupiah terhadap impor kedelai di Jawa Tengah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dan Hedwigis (2013) yang berjudul “*The Influence of Macroeconomics Indicators to Import Rice in Indonesia*” dari penelitian tersebut secara parsial nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika (kurs) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai impor beras di Indonesia.

### Uji Regresi Linier Berganda

#### PERHITUNGAN REGRESI LINIER BERGANDA

Model	B	T	Sig.
(Cnstant)	-234070574.495	-.835	.423
Inflasi	-19100398.641	-2.719	.022
Kurs	57387.165	1.907	.086

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16.0

Dari hasil perhitungan, menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -234070574.495 - 19100398.641X_1 + 57387.165X_2$$

Persamaan diatas memiliki beberapa pengertian yaitu:

1. Angka konstanta menunjukkan negatif yang artinya jika inflasi dan kurs rupiah nol maka jumlah impor kedelai di Jawa Tengah mengalami penurunan sebesar 234.070.574,495 kg.
2. Variabel inflasi ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh negatif tetapi signifikan terhadap impor kedelai di Jawa Tengah

yang artinya jika terjadi kenaikan inflasi satu persen maka, impor kedelai akan mengalami penurunan sebesar 19.100.398,641 kg. Jika inflasi mengalami penurunan sebesar satu persen maka, impor kedelai akan mengalami kenaikan sebesar 19.100.398,641 kg.

3. Variabel kurs atau nilai tukar rupiah ( $X_2$ ) tidak signifikan terhadap impor kedelai di Jawa Tengah yang artinya jika terjadi kenaikan atau penurunan kurs maka impor kedelai di Jawa Tengah tidak akan terpengaruh pada perubahan kurs tersebut.

**Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah

dengan melihat nilai signifikansi pada hasil uji Shapiro-Wilk. Dengan kriteria; (1) jika nilai signifikansi Shapiro-Wilk > 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, (2) jika nilai signifikansi Shapiro-Wilk < 0,05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

HASIL UJI NORMALITAS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.115	13	.200*	.979	13	.973

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16.0

Besarnya nilai signifikansi Shapiro-Wilk adalah 0,973 hal ini berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas karena nilai signifikansi Shapiro-Wilk lebih dari 0,05 (0,973 > 0,05).

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali,2006:95). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Deteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF).

**b. Uji Multikolinieritas**

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1.(Constant)		
Inflasi	.908	1.101
Kurs	.908	1.101

a. Dependent Variable: Impor

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16.0

Pada tabel terlihat bahwa nilai tolerance untuk semua variabel independent  $\geq 0.10$  dan nilai VIF  $\leq 10$ . Hal ini menunjukkan bahwa inflasi dan kurs sebagai variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki gejala multikolinieritas.

penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Wiyono,2011:165). Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi (Ghozali,2006:99-100). Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Durbin Watson.

**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya

**HASIL UJI AUTOKORELASI**

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.682 <sup>b</sup>	.465	.358	9.954E7	1.601

a. Predictors: (Constant), Kurs, Inflasi

b. Dependent Variable: impor

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 16.0

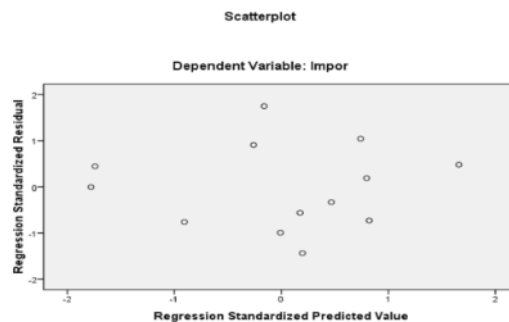
Berdasarkan teori Ghazali (2006:100), nilai D-W sebesar 1.601 berada diantara  $du$  dan  $4-du$  ( $dl = 0,8612$  dan  $du = 1,5621$ ) dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi

heteroskedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik regresi (Ghozali,2006:125). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot.

**HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS**



Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

**e. Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang

digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Ada beberapa uji yang dapat dilakukan. Salah satunya dengan uji Lagrange Multiplier. Uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai  $c_2$  hitung atau  $(n \times R^2)$ . Kemudian membandingkan dengan  $c_2$  tabel. Jika  $c_2$  hitung  $>$   $c_2$  tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linear ditolak (Ghozali,2006:152-155).

### PENGUJIAN LINEARITAS

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.682 <sup>*</sup>	.465	.358	9.954E7	1.601

a. Predictors: (Constant), Kurs, Inflasi

b. Dependent Variable: Impor

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16.0

Hasil tampilan output menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0.465 dengan jumlah  $n = 13$ , maka besarnya nilai  $c_2$  hitung =  $13 \times 0.465 = 6.045$ . Nilai ini dibandingkan dengan  $c_2$  tabel dengan  $df=10$  dan tingkat signifikansi 0.05 didapat nilai  $c_2$  tabel 18,3. Oleh karena nilai  $c_2$  hitung lebih kecil dari  $c_2$  tabel maka dapat disimpulkan bahwa model yang benar adalah model linear.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan tentang pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap impor kedelai di Jawa Tengah, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap impor kedelai di Jawa Tengah.
2. Secara parsial inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap impor kedelai di Jawa Tengah.
3. Nilai tukar rupiah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap impor kedelai di Jawa Tengah.

#### DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Lia. 2007. Ekonomi Internasional. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

#### Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan tentang pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap impor kedelai di Jawa Tengah maka, saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial variabel inflasi yang signifikan berpengaruh terhadap impor kedelai Jawa Tengah maka jika pemerintah ingin menekan volume impor kedelai maka sebaiknya pemerintah mengutamakan kebijakan yang dapat mengendalikan laju inflasi agar tidak melambung tinggi.
2. Disamping itu perlu juga diberikannya insentif kepada petani kedelai dan penyuluhan tentang teknologi terkini untuk penanaman kedelai agar menaikkan motivasi petani untuk tetap mau menanam kedelai. Disamping itu pemerintah perlu menjaga stabilitas harga kedelai lokal agar tidak tertekan harga kedelai impor.

Anindita, Ratya dan Michael R. Reed. 2008. Bisnis dan Perdagangan Internasional. Yogyakarta: Andi Offset.

- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. 2014. Statistik Daerah Provinsi Jawa Tengah. Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Christianto, Edward. 2013. Faktor yang Mempengaruhi Volume Impor Beras di Indonesia. *Jurnal JIBEKA* 7(2).
- Destasari, Aisyah Norma. 2015. Pengaruh Produksi Kedelai Dalam Negeri dan Harga Kedelai Dunia Terhadap Volume Impor Kedelai di Indonesia (Studi Terhadap Volume Impor Kedelai Tahun 1996-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 19(1).
- Ghozali, Imam. 2006. Analisis Multivariate SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrayani, Ni Kadek Ayu & Swara, I. 2014. Pengaruh Konsumsi, Produksi, Kurs Dollar AS dan PDB Pertanian Terhadap Impor Bawang Putih Indonesia. *E-Jurnal* Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 3(5).
- Islam, Md. Ariful. "Impact of Inflation on Import: An Empirical Study", <http://www.sciencepublishinggroup.com/j/ijefm> (7 Maret 2015).
- Istarto, Ikhwan Joko, Indah Susilowati, & Vitus Dwi Yuniyanto. 2014. *Jurnal*. Revitalisasi Sistem Agribisnis Dalam Rangka Meningkatkan Produksi Kedelai (*Glycine max* (L.) Merrill) di Kabupaten Grobogan. *Agromedia*, 32(2).
- Pakpahan, Asima Ronitua Samosir. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Daging Sapi di Indonesia. *EDAJ* 1(2).
- Pertiwi, Putri Cahya. 2011. *Tugas Akhir*. Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Nilai Ekspor Indonesia Periode 2002-2010. Semarang: Politeknik Negeri Semarang.
- Richart, Putu Suryandanu Willyan & Luh Gede Meydianawati. 2014. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap impor barang konsumsi di Indonesia. *E-Jurnal* Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 3(12).
- Sahaya, Hardiansyah Nur. 2014. Pengembangan Usahatani Kedelai di Kabupaten Grobogan Sebagai Upaya Mewujudkan Ketahanan Pangan Nasional. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2).
- Saputa, I Kadek Eka & Swara, I Wayan Yogi. 2014. Pengaruh Produksi, Konsumsi, Harga Eceran, Inflasi Dan Kurs Dollar As Terhadap Impor Gula Indonesia. *E-Jurnal* Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 3(8).
- Sasono, Herman Budi. 2013. Manajemen Impor dan Importasi Indonesia. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. 2010. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CV ALFABETA.
- Sukirno, Sadono. 2011. Makroekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Supardi. 2005. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UII Press.
- UU No. 7 Tahun 2014 <http://www.hukumonline.com/pusatdata/downloadfile> (8 Juli 2015).
- Wiguna, Wira Satrya, Ida Bagus, dan Anak Agung Suresmiathi D. 2014. *Pengaruh Devisa, Kurs Dollar AS, PDB dan Inflasi Terhadap Impor Mesin Kompresor dari China*. *E-*

- Jurnal* Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 3(5).
- Wiyono, Gendro. 2011. Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Yulianti, Desyana & Hedwigis E. R. 2013. *Jurnal. The Influence of Macroeconomics Indicators to Import Rice in Indonesia. Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 2(1).

